

**NINA H. LUBIS**

**BIOGRAFI**

**R.SOEDARMA SOERADIRADJA**

**(1900-1991)**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *ahirabbil'aalamiin*. Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan biografi R. Soedarma Soeradiradja ini tepat pada waktunya.

Biografi ini ditulis secara khusus mengenang perjalanan hidupnya yang dinamis, mengingat jasa-jasa dan pengabdianya kepada dunia pendidikan tinggi khususnya dan kepada masyarakat umumnya.. Selain itu, buku ini juga dimaksudkan untuk mendokumentasikan riwayat hidup seorang tokoh Jawa Barat sehingga nilai-nilai kejuangannya dapat diwariskan kepada generasi penerus. Bagi keperluan Ilmu Sejarah, kiranya buku ini dapat menjadi sumbangan untuk memperkaya historiografi Indonesia, khususnya dalam bentuk biografi tokoh.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama meriwayatkan perjalanan hidup R. Soedarma Soeradiradja, yang lebih dikenal sebagai “Pak Sura”, sejak kecil, menjalani pendidikan, meniti karier hingga akhirnya wafat dalam usia 95 tahun. Bagian kedua berisi penampilan rekaman perjalanan hidup R. Soedarma dalam bentuk untaian foto

Dalam upaya penulisan buku ini, penulis banyak mendapat bantuan, baik moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Bapak Prof.Dr. H.A. Himendra Wargahadibrata, dr.,Sp.An.KIC., yang telah memungkinkan buku ini diterbitkan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Pasundan, Bapak Prof.Dr. H.M. Didi Turmuzi, M.Si. dan Ketua Umum Pengurus Besar Paguyuban Pasundan, Bapak

Drs.H.A. Syafei, yang telah memberikan sambutan untuk biografi ini. Kepada Ibu Prof. Drg. Tet S Soeparwadi, yang telah memfasilitasi penulis sehingga buku ini dapat terwujud, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya..Tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada adik-adik Ibu Tet, dan kerabat keluarga R. Soedarma yang telah membantu memberikan informasi yang kaya untuk kelancaran penyusunan buku ini.

Terakhir, penulis menyampaikan ucapan terima kasih pula untuk asisten penulis, Sdr. Rudiandri Syahputra, S.S., yang telah membantu mentranskrip hasil wawancara, mengumpulkan data, dan menghimpunnya dalam bentuk uraian ringkas.

Penulis

## SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS PASUNDAN

Assalamualaikum wr.wb.

Raden Soedarma Soeradiradja, bukan hanya sekedar nama mantan rektor, bagi sivitas akademika Universitas Pasundan (UNPAS), beliau adalah seorang pejuang dan pelopor pendidikan yang patut dibanggakan dan diteladani bagi segenap masyarakat Tatar Pasundan. Betapa tidak, beliau yang secara konsisten berjuang untuk membangun perikehidupan Ki Sunda melalui usaha mengembangkan kelembagaan pendidikan tinggi. Kalau saat ini Bandung terkenal menjadi kota pendidikan karena banyaknya perguruan tinggi bermukim di kota ini, maka tidak demikian halnya di awal era tahun 60-an. Memang tidak dipungkiri geliat kehidupan pembangunan perguruan tinggi saat itu mulai marak, sekurang-kurangnya ada 17 perguruan tinggi mulai hadir dan secara bertahap perguruan tinggi yang dimaksud mulai berguguran satu demi satu.

Syukur *alhamdulillah*, UNPAS sampai saat ini mampu bertahan, bahkan secara relatif, mampu mengembangkan diri mengikuti derap dinamika jaman dalam kurun waktu 45 tahun terakhir ini. Ini tidak terlepas dari kokohnya fondasi yang di buat oleh beliau sebagai rektor pertama UNPAS. Pentingnya harmonisasi keunggulan ilmu pengetahuan dengan kearifan budaya, dalam hal ini budaya Sunda, mengilhami sebuah model manajemen yang peduli tentang efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya, tetapi kuat pada basis moralitas yang berkarakter kesundaan.

Sehubungan dengan kiprah dan jasa beliau, khususnya dalam pengembangan UNPAS; maka sangat pantas kalau kami menganggap kehadiran buku biografi ini sangat penting artinya. Bukan hanya sekedar penghormatan basa-basi, tetapi meyakini dalam paparan buku ini akan lebih terkuak nilai-nilai penting dari seorang *founding*

*father* yang harus dijaga dan dipelihara oleh segenap anggota sivitas akademika UNPAS. Maka berkaitan dengan itu pula, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr.Hj. Nina H. Lubis, M.S. yang telah menulis buku biografi ini, semoga karya ini menjadi jembatan emas untuk tersampainya misi perjuangan seorang pejuang pendidikan kepada generasi muda kita di masa depan.

Dalam kesempatan ini pula, sivitas akademika UNPAS menghaturkan terima kasih kepada keluarga besar R.S Soeradiradja, yang telah memberikan informasi dan data-data berharga, khususnya selama beliau mengemban amanah sebagai Rektor pertama UNPAS. Akhir kata semoga beliau senantiasa mendapat cahaya kubur atas jasa jasanya kepada bangsa, masyarakat, dan Universitas Pasundan. *Amin Ya robbal Alamin. Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Rektor,

Prof.Dr.H.M. Didi Turmudzi, M.Si.

**SAMBUTAN KETUA UMUM**  
**PENGURUS BESAR PAGUYUBAN PASUNDAN**

*Bismillahirrahmanirrohim, Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Terbitnya Biografi Bapak Rd. Soedarma Soeradiradja kami sambut dengan gembira, karena biografi ini merupakan catatan sejarah tentang perjalanan hidup dan kehidupan Bapak Rd. Soedarma Soeradiradja yang bagi Paguyuban Pasundan beliau merupakan tokoh kharismatik yang energik. Karier di Paguyuban Pasundan yang diawali dengan jabatan Wakil Ketua mendampingi Bapak R.Oto Iskandar di Nata sebagai Ketua Paguyuban Pasundan tahun 1939, Bapak Rd. Soedarma Soeradiradja banyak memberikan makna terhadap upaya Paguyuban Pasundan. Selain tokoh politik beliau juga merupakan tokoh ekonomi, tokoh pendidikan, sekaligus sebagai tokoh yang mempersatukan Paguyuban Pasundan di Jakarta dengan Paguyuban Pasundan di Bandung yang berpusat di Bandung. Maksud beliau mempersatukan kedua Paguyuban Pasundan ini adalah untuk memperkokoh kekuatan dalam memperjuangkan Indonesia merdeka dan menentang usaha-usaha Partai Rakyat Pasundan (PRP) yang telah jelas-jelas mencemari Perjuangan Paguyuban Pasundan.

Kedisiplinan, ketegasan penuh bijak serta *landung kandungan laer aisan* yang menjadi ciri spesifik beliau dalam memimpin, telah membawanya untuk malang melintang memimpin Paguyuban Pasundan selama 30 tahun (1939 - 1969) termasuk tatkala Paguyuban Pasundan berganti nama menjadi Partai Kebangsaan Indonesia (PARKI). *Karya besar* beliau yang sampai kini menjadi kebanggaan Paguyuban Pasundan adalah antara lain didirikannya Universitas Pasundan pada tahun 1960. Berdirinya Universitas Pasundan ini merupakan buah kedekatan beliau dengan Mr. Moch. Yamin yang pada waktu itu menjadi Menteri Pendidikan dan Pengajaran

Republik Indonesia. Ketika Mr. Moch. Yamin meminta beliau untuk membentuk panitia pendirian perguruan tinggi negeri di Bandung, kesempatan ini digunakannya sebagai *tanjakan* (syarat) agar Mr. Moch. Yamin mengizinkan dan membantu Paguyuban Pasundan kalau akan mendirikan universitas swasta. Kepada Mr. Moch. Yamin beliau berkata: "*Baiklah Panitia Pendirian Universitas Negeri akan kami bentuk untuk mempersiapkan segala sesuatunya, agar universitas itu nanti dapat berdiri dengan lancar. Tapi saya dari Paguyuban Pasundan, apabila suatu ketika nanti akan mendirikan suatu universitas swasta, saya minta agar anda dapat mengizinkan dan membantu seperlunya*".

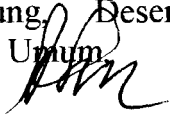
*Tanjakan* yang disampaikan oleh beliau tersebut merupakan sebagai bukti bahwa beliau benar-benar seorang organisator yang berwawasan luas dan jauh menjangkau ke depan. Pandangan seperti ini pula yang menyebabkan dengan *legowo* beliau pada tahun 1969 dalam Kongres ke33 Paguyuban Pasundan menyerahkan tampuk pimpinan Paguyuban Pasundan kepada generasi muda. Walaupun belum terbilang *sepuh* (baru 65 tahun) pada kongres itu beliau menyatakan tidak bersedia lagi untuk dipilih menjadi Ketua Umum PB Paguyuban Pasundan. Akhirnya pada kongres itu beliau menduduki jabatan Ketua Dewan Pangaping untuk masa bakti tahun (1969 - 1974)

Bapak Rd. Soedarma Soeridiradja telah tiada dengan meninggalkan segudang hasil perjuangannya bagi Paguyuban Pasundan. Pada saat sambutan ini dibuat, bertepatan dengan peringatan 100 tahun kelahiran beliau. Langkah dan kiprah beliau ditulis secara runut oleh Dr. Hj. Nina H. Lubis, M.S. Kami berharap semoga biografi ini bisa menjadi dokumentasi atau rekaman yang utuh agar bisa dipedomani oleh keluarga khususnya dan oleh Ki Sunda atau bangsa Indonesia umumnya.

*Bilahir taufik wal hidayah. Wa~ssalamu*

*'alaikum Wr. Wb.*

Bandung, Desember 2004  
Ketua Umum



**H.A. Syafe'i**



## **SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Alhamdulillah, pada akhirnya Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Universitas Padjadjaran dapat menerbitkan biografi R.Soedarma Soeradiradja.

Penerbitan biografi ini merupakan perwujudan keinginan kami untuk mengabadikan perjalanan hidup para tokoh Universitas Padjadjaran sebagai bentuk penghargaan kami atas peran dan jasa mereka dalam mendarmabaktikan dirinya, baik bagi kepentingan universitas khususnya maupun kepentingan Jawa Barat dan kepentingan nasional pada umumnya.

R.Soedarma Soeradiradja, yang dikenal sebagai “Pak Sura”, telah berjasa banyak bagi kita. Sejak masa mudanya, pada masa kolonial, “Pak Sura” sudah terjun ke masyarakat. Sebagai ahli pertanian, “Pak Sura” ikut membangun perkebunan rakyat, mendirikan koperasi., membantu pendidikan bagi yang tidak mampu, baik saudara sendiri maupun orang lain. Begitu juga dalam masa perjuangan kemerdekaan, “Pak Sura” ikut berjuang mulai sebagai anggota perwakilan Dewan Kabupaten di Sukabumi pada masa kolonial Belanda, kemudian ikut angkat senjata dalam perang kemerdekaan di Sukabumi.

Setelah Indonesia merdeka, Pak Sura berperan besar dalam dunia pendidikan tinggi di Jawa Barat. Pada tahun 1956 ia berperan penting dalam mendirikan Universitas Padjadjaran, termasuk juga mendirikan beberapa fakultas di dalamnya. Pengorbanannya bukan saja menyangkut tenaga dan pikirannya, namun juga bantuan material, berupa uang dan mobil. Bantuan itu sangat bermanfaat karena pada saat itu,

Unpad baru “*leleangkah halu*”. Selain itu, R.S. Soeradiradja juga berjasa mendirikan universitas swasta pertama di Jawa Barat yaitu Universitas Pasundan, bahkan beliau adalah Rektor Pertama universitas ini. Di lapangan sosial budaya, Pak Sura pernah ikut memajukan Parki (tadinya disebut Paguyuban Pasundan) dalam kapasitasnya sebagai Ketua organisasi pergerakan tertua di Jawa Barat, yang hingga kini masih eksis, meski dalam peran organisasi yang sudah berbeda. Masih banyak jasa Pak Sura lainnya yang tidak dapat disebutkan di sini.

Dengan diterbitkannya biografi ini, kami berharap semoga ketokohan yang ditunjukkan Pak Sura, dapat diketahui dan diteladani masyarakat luas serta mampu merevitalisasi semangat kebangsaan yang bertumpu pada intelektualitas yang berwawasan kesantunan dan keadaban.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nina H. Lubis, M.S. selaku Kepala Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, yang telah berusaha untuk menulis dan menerbitkan buku ini. Semoga segala bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini mendapat balasan rahmat dari Allah SWT.

Wassala’ mualaikum wr.wb.

R e k t o r,

Prof.Dr.H.A. Himendra Wargahadibrata, dr.,Sp.An.,KIC.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS PASUNDAN.....	iii
SAMBUTAN KETUA UMUM P.B. PAGUYUBAN PASUNDAN.....	v
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN.....	vii
SAMBUTAN KELUARGA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAGIAN PERTAMA:</b>	
<b><i>BIOGRAFI</i></b>	
DARI UJUNGBERUNG KE SUKABUMI.....	1
Tanah Kelahiran.....	1
Masuk Sekolah.....	3
In de Kost di Bandung.....	5
Perjalanan Karier.....	6
Pengembangan Koperasi.....	10
ANTARA KARIER DAN DUNIA PERGERAKAN.....	12
Pergerakan Kebangsaan.....	12
Menjadi Anggota Paguyuban Pasundan.....	14
Menjadi Anggota Dewan Dijuluki “Si Cengek”.....	16
Wakil Paguyuban Pasundan dalam GAPI.....	20
DALAM GEJOLAK REVOLUSI.....	26
Zaman Jepang.....	26
Sumbangan untuk Kemerdekaan.....	31
Revolusi Kemerdekaan.....	32.
Zaman Federal.....	36

MENGISI KEMERDEKAAN.....	45
Berdirinya Partai Kebangsaan Indonesia (Parki).....	45
Kembali Menjadi Paguyuban Pasundan.....	49
Dunia Sosial dan Pendidikan.....	51
Perhatian Kepada Masyarakat Bawah.....	55
Hubungan dengan Bung Karno.....	56
MENDIRIKAN UNIVERSITAS PADJADJARAN.....	58
Pionir Pendidikan Tinggi di Jawa Barat.....	58
Yayasan Pembina Universitas Padjadjaran.....	62
Peranan dalam Pendirian Beberapa Fakultas di Universitas Padjadjaran.....	63
Sumbangan untuk Universitas Padjadjaran.....	71
MENDIRIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN.....	73
Universitas Swasta Pertama di Jawa Barat.....	73
Menjadi Rektor Pertama.....	74
Universitas Pak Sura.....	75
MEMBINA KELUARGA.....	78
Berumah Tangga.....	78
Pendidikan Anak.....	80
Akhir Hayat.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

## **BAGIAN KEDUA**

### ***KESAN DAN PESAN***

## **BAGIAN KETIGA**

### ***KENANGAN DALAM FOTO***

## **LAMPIRAN**

## 1. MASA MUDA

### Tanah Kelahiran

Ujungberung pada awal abad ke-20, adalah sebuah distrik yang terletak di sebelah timur Kota Bandung. Pusat keramaian terletak di jalan yang menghubungkan Kota Bandung, sebagai ibu kota kabupaten merangkap ibu kota Keresidenan Priangan, dengan Kabupaten Sumedang. Jalan ini memang ramai sejak seabad lalu dibuka oleh Gubernur Jenderal Daendels dalam rangka pembuatan Jalan Raya Pos atau *Grote Postweg*.

Ujungberung dibangun oleh Raden Raksamanggala, yang kemudian diangkat sebagai Wedana Distrik Ujungberung. Wedana yang dikenal sebagai Mama Raksamanggala ini masih keturunan para Dalem Panjalu. . Bahkan, bila silsilah keluarga menak ini ditarik ke atas, sampailah kepada tokoh Raden Tumenggung Wiraangun-angun, yang menjadi Bupati Bandung I (1641-1681). Bila terus ditarik ke atas, puncak leluhurnya adalah Ratu Galuh, yang menurunkan raja-raja di Tatar Sunda. <sup>1</sup>

Mama Raksamanggala membangun Ujungberung bersama 27 *kuren* (keluarga) kerabatnya, di antaranya R. Martakusumah yang menjadi Camat di Cibiru dan Haji Abdullah, *menak kaum* Ujungberung. Mereka inilah yang kemudian menjadi para pemilik tanah yang luas di Ujungberung. Setelah selesai membangun Ujungberung, ketiganya *pakaulan* (melaksanakan nadzar) berangkat melaksanakan ibadah haji ke Mekah. Takdir tak bisa dipungkir, Mama Raksamanggala dan Haji Abdullah wafat di sana, hanya R. Martakusumah yang kembali ke tanah air dengan selamat. R.Raksamanggala meninggalkan putra-putri yang berjumlah 11 orang. Tiga orang putranya ternyata menjadi pewaris sang ayah; mereka menjadi wedana pula. Salah seorang putrinya yang bernama Nyi Raden Murminah menikah dengan